



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Berkaitan dengan ketepatan waktu, Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir (120 hari).

Pada undang-undang (UU) no.8 Tahun 1995 tentang pasar modal diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (permodalan) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Nilai dari ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan para investor. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham dipasar modal. Pada umumnya investor menganggap semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya.

Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya. Tetapi informasi harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Esnia dan Inorrnatia Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini juga didukung teori agensi, semakin besar ukuran operasi perusahaan, akan semakin banyak waktu yang dibutuhkan dalam mengungkap informasi dan meningkatkan biaya agensi. Disamping itu, ada yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, karena diyakini perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang besar, sistem yang canggih, dan sistem pengendalian yang kuat dapat menyebabkan perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu. Menurut penelitian Bratawidjaja & Widuri (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Pratito (2013) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati. Menurut penelitian Putri, Purnamasari, dan Utomo (2015) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan,



sedangkan menurut Anggraini (2016) Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara (setelah Thailand). Produksi mobil di Thailand yang mencapai 2.453.717 unit dan Indonesia diposisi kedua yang mampu memproduksi 1.065.557 unit pada tahun 2012.

Penjualan mobil di Indonesia melambat di tahun 2014 karena Pemerintah Indonesia menaikkan harga bahan bakar bersubsidi dua kali dalam rangka mengurangi tekanan-tekanan berat dalam defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Di awal 2015, subsidi bensin (premium) pada dasarnya dihapuskan. Selama beberapa dekade masyarakat Indonesia menikmati bahan bakar yang murah karena subsidi energi yang berlimpah dari Pemerintah namun pada tahun 2013-2014 reformasi-reformasi membawa kepada kenaikan harga bensin dari Rp 4.500 per liter di awal 2013 menjadi Rp 7.400 per liter di pertengahan 2015. Hal ini mempengaruhi kenaikan harga transportasi, dan juga mempengaruhi penjualan perusahaan-perusahaan otomotif yang ada. Penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 1.116.212 unit, 1.229.901 pada tahun 2013, 1.208.019 pada tahun 2014, dan 1.013.291 pada tahun 2015.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang *automotive* dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat dipersiapkan dengan baik agar debitur dan investor tetap percaya untuk menanamkan dananya kepada perusahaan *automotive*. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Timeliness* pada Perusahaan *Automotive* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *timeliness*?
2. Apakah tingkat *leverage* mempengaruhi *timeliness*?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi *timeliness*?
4. Apakah jumlah anak perusahaan mempengaruhi *timeliness*?
5. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *timeliness*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti akan membuat batasan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *timeliness*?
2. Apakah tingkat *leverage* mempengaruhi *timeliness*?
3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan mempengaruhi *timeliness*?
4. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *timeliness*?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode data yang digunakan adalah tahun 2012-2015



3. Data perusahaan yang digunakan untuk mengukur lama waktu yang digunakan menggunakan kriteria total lag, dimana interval waktu diukur dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.
4. Data perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan historikal yang sudah di audit dan dipublikasikan sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat diteliti adalah sebagai berikut :
“Apakah ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kompleksitas operasi, dan ukuran KAP menjadi faktor yang mempengaruhi *timeliness*?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *timeliness*.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat *leverage* mempengaruhi *timeliness*.
3. Untuk mengetahui apakah kompleksitas operasi mempengaruhi *timeliness*.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP mempengaruhi *timeliness*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat akademis:
 - a. Sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana di Kwik Kian Gie School of Business
 - b. Menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan *timeliness*.



- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *timeliness*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Manfaat Praktis:

Sebagai masukan untuk memperoleh tambahan informasi mengenai *timeliness*, dan atribut-atribut yang mempengaruhinya (khususnya di industri *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), membantu mengendalikan faktor-faktor dominan sehingga dapat memperbaiki ketepatan waktu pelaporan keuangan dan membantu profesi auditor dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.